

## ABSTRAK

Secara garis besar penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kepercayaan yang meluas pada masyarakat Indonesia mengenai kucing yang menjadi perantara datangnya rezeki dan keberkahan. Hal ini dipengaruhi oleh sejarah panjang kucing sebagai pendamping manusia dalam kaitannya dengan kehidupan sosial dan kebudayaan. Kucing sangat familiar dengan masyarakat Mesir Kuno, dikenal sebagai Dewi Bastet yang disembah karena hadir sebagai representasi kesuburan, kekuatan dan keadilan. Kemudian yang paling dekat dengan penelitian ini adalah kepercayaan dalam Islam mengenai memperlakukan baik terhadap kucing membawa keberkahan. Interpretatif simbolik milik Clifford Geertz merupakan teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini. Secara keseluruhan konsep yang terdapat pada teori ini mencakup sistem pengetahuan (kognitif), sistem nilai (evaluatif), dan sistem simbol (*system of meaning*). Melalui pengkajian ini, dapat dilihat bahwa manusia memandang simbol sebagai suatu makna yang diwujudkan dalam tindakan. Suatu makna terkonstruksi karena subjek mengaktifkan fungsi simbol yaitu adanya dorongan dari motivasi dan suasana hati (*mode of*) yang mempengaruhi pandangan untuk bertindak (*mode for*). Maka tindakan yang dilakukan mempunyai makna yang berguna untuk menyikapi kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pandangan informan sebagai subjek dalam interaksi manusia-kucing terhadap kepercayaan kucing sebagai perantara rezeki dan keberkahan, dan (2) Analisis interpretatif simbolik dari kucing berdasarkan data temuan di lapangan. Hasil dari penelitian berupa kepercayaan dan makna simbolik kucing yaitu kepercayaan bahwa kucing mampu menjadi perantara datangnya rezeki dan keberkahan melalui pandangan yang dibentuk oleh mereka masyarakat atau kelompok. Makna simbolik kucing berupa perasaan nrimo ing pandum, sebagai amanah, dan realisasi harapan untuk pemilik, serta wujud tabungan spiritual menuju akhirat.

Kata Kunci: Interaksi Manusia-Kucing, Kepercayaan Simbolik, Interpretatif Simbolik Geertz.

## ABSTRACT

*Broadly speaking, this study is motivated by the widespread belief among Indonesians that cats serve as intermediaries for good fortune and blessings. This belief stems from the long history of cats as companions to humans in the context of social and cultural life. Closest to the focus of this study is the Islamic belief that treating cats kindly brings blessings. Clifford Geertz's symbolic interpretive theory serves as the theoretical framework for this study. Overall, the concepts within this theory encompass the cognitive, the evaluative, and system of meaning. This study shows that humans perceive symbols as meanings embodied in actions. Meaning is constructed because the subject activates the function of the symbol—that is, the influence of motivation and mood (mode of) shapes the perspective that drives action (mode for). Thus, the actions taken hold meaningful significance in approaching life. This study aims to describe (1) the informants' perspectives as participants in human-cat interactions regarding the belief that cats serve as intermediaries for good fortune and blessings, and (2) a symbolic interpretive analysis of cats based on field data. The findings of the study pertain to the beliefs and symbolic meanings associated with cats, specifically the belief that cats can serve as intermediaries for the arrival of good fortune and blessings, as perceived by the communities or groups in question. The symbolic meanings of cats include a sense of acceptance of one's fate, serving as a trust, the fulfillment of hopes for one's master, and a form of spiritual savings for the afterlife.*

**Keywords:** *Human-Cat Interactions, Symbolic Belief, Geertz's Symbolic Interpretation.*